

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI  
PENGLOLAAN PERSEDIAAN SPAREPART  
(STUDI KASUS PADA BENGKEL LJ)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Diella Justinadia  
2014130104

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVII/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

**OPERATIONAL REVIEW TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS  
AND EFFICIENCY OF SPAREPART INVENTORY MANAGEMENT  
(CASE STUDY ON BENGKEL LJ)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted as a part of requirements to get  
Bachelor Degree in Economics*

*By*

*Diella Justinadia  
2014130104*

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING MAJOR  
(Accredited based on the Decree of BAN - PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Pemeriksaan Operasional Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi  
Pengelolaan Persediaan Sparepart (Studi Kasus pada Bengkel LJ)

Oleh:  
Diella Justinadia  
2014130104

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT.

Pembimbing,

Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Diella Justinadia  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 27 September 1996  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014130104  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN SPAREPART  
(STUDI KASUS PADA BENGKEL LJ)

dengan,  
Pembimbing : Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.

### SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir, dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 : Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 5 Januari 2018

Pembuat pernyataan :



(Diella Justinadia)

## ABSTRAK

Semakin banyaknya kepemilikan motor di Indonesia, memberikan keuntungan bagi pertumbuhan bisnis perbengkelan di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi, mengakibatkan semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat dalam perawatan bagi sarana transportasi. Bengkel menjadi tempat usaha yang semakin dibutuhkan oleh para pengguna motor. Bengkel yang merupakan perusahaan jasa sekaligus dagang, maka dalam kegiatan operasi bengkel membutuhkan adanya persediaan untuk menunjang jasa yang dilakukan oleh bengkel dan juga menyediakan persediaan yang dibutuhkan pelanggan. Bagi beberapa bengkel, seringkali pembelian persediaan masih sulit dilakukan secara efektif dan efisien terutama dalam menentukan jumlah yang harus dipesan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan menjadi sangat penting bagi bengkel. Pengelolaan persediaan mulai dilakukan dari kegiatan pembelian, kemudian penerimaan hingga penyimpanan persediaan di gudang dan pengeluaran persediaan. Maka dari itu, butuh dilakukan pemeriksaan operasional agar dapat membantu dalam memperbaiki kelemahan yang ada pada kegiatan operasi pengelolaan persediaan bengkel LJ dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja bengkel LJ agar pengelolaan persediaannya lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan bengkel.

Pemeriksaan operasional adalah pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen untuk mengevaluasi tingkat efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Manajemen dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab menetapkan berbagai tujuan dan sasaran dari kegiatan perusahaan dan juga bertanggungjawab untuk menentukan metode seperti apa agar kegiatan operasi dalam perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan bertujuan untuk memperoleh keyakinan bahwa tingkat persediaan dan perputaran persediaan sudah optimum, memperoleh keyakinan bahwa pengelolaan persediaan sudah mendukung pencapaian laba yang maksimum, serta memberikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan aktivitas pengelolaan persediaan yang masih memiliki kelemahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *descriptive study* yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu studi lapangan yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat dari lingkungan kerja normal, baik melalui wawancara, observasi, maupun pengumpulan data penelitian dan studi kepustakaan yang merupakan peninjauan terhadap karya publikasi dan tidak publikasi dari sumber yang ada terkait dengan bidang yang diteliti. Peneliti melakukan analisis efektivitas dan efisien, dengan melihat dan menganalisis kondisi bengkel serta kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan bengkel. Selain itu analisis mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bengkel LJ, dilakukan dengan mengklasifikasikan persediaan ke kelas A dan B serta menghitung tingkat persediaan yang optimum. Tingkat persediaan yang optimum ditetapkan dengan menggunakan metode perhitungan *safety stock* dan metode perhitungan *reorder point*. *Safety stock* dihitung melalui pendekatan *level of service*. Dalam penelitian ini, bengkel LJ ditetapkan sebagai objek pemeriksaan operasional. Bengkel LJ merupakan perusahaan yang berjenis usaha bengkel motor dan penjualan motor serta *sparepart* motor.

Hasil pemeriksaan operasional menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di Bengkel LJ menjadi *critical problem*. Secara umum, pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan masih belum efektif dan efisien. Kelemahan-kelemahan dalam proses perencanaan dan pengendalian persediaan yaitu prosedur pemesanan dan pembelian persediaan tidak diterapkan secara efektif, kuantitas untuk sampel persediaan kelas A dan B yang dimiliki bengkel berlebih, pengelolaan persediaan di gudang dan fasilitas fisik di gudang Bengkel LJ belum memadai dan prosedur pencatatan dan dokumen bengkel belum memadai. Akibat perencanaan persediaan yang belum optimal, perusahaan harus menanggung biaya terkait persediaan seperti biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kehabisan persediaan dengan total seluruhnya untuk sampel persediaan kelas A sebesar Rp 1.055.748.323 sedangkan untuk kelas B sebesar Rp248.713.306. Berdasarkan kelemahan pada proses perencanaan dan pengendalian persediaan di bengkel, peneliti mengembangkan rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan Operasional, Efektif dan Efisien, Pengelolaan Persediaan

## **ABSTRACT**

*In Indonesia the motorcycles ownership has been increasing significantly, giving more opportunity to the growth of motorcycles shop and repair business. The development of community need on transportation has resulted to the increase on maintenance. Business type of shop and repair is more needed by motorcycles customers. Shop and repair provides services and merchandise, so it needs inventory for materials to support the services and customers materials need. Materials inventory purchase has been major issue to run the business effectively and efficiently, especially in defining the total amount of materials to purchase. Hence the materials inventory management has been an important aspect for shop and repair. Material inventory management activities composed of purchase order, goods receive, storage, and goods dispatches. So operational review is required to cover any weakness in operational activity of Bengkel LJ expecting to improve the business more effectively and efficiently.*

*Operational review is any review activity of company performance in management to evaluate the level of effectiveness, efficiency and economic. Management is responsible to define the goals of the company and determine the company method to achieve the main goals. Operational review for inventory control is intended to be confident that the level of inventory and distribution are optimum in obtaining maximum profit, and provide a recommendation to do better activities in inventory management that still has weakness.*

*The study used "descriptive study" method implementing data collection that represent characteristic of the existing variables. The two methods used in data collections are field research and library research. Field research is intended to define the cause-effect relationship in normal business operation thru interview, observation, data collection analysis and library research using both formal and informal publications as references that related with the study. The study did the effectiveness and efficient analysis by overviewing and analyzing the existing shop and the policy and procedures on inventory management. The inventory has categorized into class A and class B, then calculated the optimum inventory level, safety stock and reorder point method were used to define the optimum inventory level. Safety stock will be calculated thru the level of service approach. In this study, Bengkel LJ was determined as the object for operational review. Business type of Bengkel LJ are providing services and selling motorcycles and spareparts. The result of operational review showed that inventory management at Bengkel LJ has been in critical problem.*

*In general, the company inventory management is not effective and efficient. The main weaknesses in inventory planning and implementation are that ordering procedure and purchasing inventory are not implemented effectively, the samples quantity of class A and class B inventory are excessive, inventory management at warehouse and its facilities are insufficient, and filling procedures and documentation are also insufficient. Since the inventory management is not optimum, the company has been spending more cost related inventory materials such as purchase cost, ordering cost, carrying cost, and stockout cost with total cost of Rp1.055.748.323 for class A samples and Rp248.713.306 for class B samples. Considering the weakness in planning process and inventory management at warehouse, the study developed recommendations to improve the effectiveness and efficiency of inventory management.*

**Keywords: Operational review, Effective and efficient, Inventory Management**

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan penyertaannya dari-Nya selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan” (Studi Kasus pada Bengkel LJ) sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti ucapkan kepada yang terhormat:

1. Keluarga peneliti, yaitu Oma, Papa, Mama, Cathy, David yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat sepanjang penulisan skripsi ini.
2. Keluarga besar peneliti, yaitu Akoh Yanni, Atioh Hansye, Mami Ibeth, Velya, Aldo dan keluarga besar lainnya yang sudah mendoakan dan memberi dukungan selama peneliti menyusun skripsi ini.
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
4. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA. selaku dosen wali peneliti yang sudah memberikan masukan dan arahan selama peneliti berkuliah di UNPAR.
6. Para dosen mata kuliah yang pernah memberikan ilmu dan ajaran kepada peneliti selama peneliti berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi UNPAR yang membantu dalam pengurusan administrasi perkuliahan.
7. Pemilik, kepala bengkel serta karyawan Bengkel LJ yang selalu peneliti tanya dan direpotkan oleh peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman peneliti yang sangat membantu dan memberikan dukungan selama peneliti mengerjakan skripsi ini, yaitu Hana Kezia, Stephanie dan Fredy Irawan.

9. Teman-teman terbaik peneliti “Weirdos” yaitu Jessica Natasha, Hana Kezia, Nathania Nursalim, Michelle Emmanuella, Janet Angeline, Felicia Hadiwidjaja, Josephine Tania, Ivana Mannuela, Jessica Nathalie, Auditia Amira, Catherine Aprillia, Cecilia Edita, Silvia Rosalina, Vanessa Nicola, Ganesia Oinekke Enaulia, Jeanne Trestanto, Jane Priskila, Yessica Jane, Christyanda Yunita, Jovita Nathania, Cynthia Maydalena dan Esthe Evan yang selalu menemani peneliti sepanjang berkuliah di UNPAR membuat peneliti selalu bersemangat mengikuti perkuliahan setiap harinya dan selalu memberikan dukungan selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman “Kiss :\*” yaitu Ganesia Oinekke Enaulia, Olivia Alexandra, Sonia Liemantara dan Michelle Audila yang selalu bersama peneliti sejak masa SMA dan memberikan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman “GJ” yaitu Laras Puspita Sari, Amanda Firmandani, Dewi Virginia Lempoy, Divvy Kinanti Maharani, Vinantius Leon, Julio Harvey Sondakh, Gilbert Edward Tegouch, Gibrail Chartens Manorek, Andreas Leonardo Manua, Frans Cartenz Iriandy Sitorus, Resky Moningka yang selalu mendoakan, mendukung dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
12. Jonatan Christie yang menjadi sumber semangat peneliti sepanjang berkuliah di UNPAR dan secara tidak langsung memotivasi peneliti untuk bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman akuntansi satu perjuangan yang selalu membantu peneliti dalam belajar dan membuat skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberi wawasan tentang pemeriksaan operasional dan pengelolaan persediaan bagi para pembaca.

Bandung, Januari 2018

Diella Justinadia



## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pemeriksaan.....	9
2.1.1 Pengertian Pemeriksaan.....	9
2.1.2 Jenis-jenis Pemeriksaan .....	9
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.1.Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.2.Tujuan Pemeriksaan Operasional .....	11
2.2.3.Manfaat Pemeriksaan Operasional .....	12
2.2.4.Tahap Pemeriksaan Operasional.....	12
2.3. Efektivitas, Efisiensi dan Ekonomis .....	15
2.4. Perbedaan Pemeriksaan Operasional dan Pemeriksaan Keuangan .....	16
2.5. Persediaan.....	17
2.5.1.Pengertian Persediaan .....	17
2.5.2.Fungsi Persediaan .....	18
2.5.3.Jenis Persediaan .....	18
2.5.4.Metode Pencatatan.....	20
2.5.5.Metode Penilaian Persediaan .....	20
2.5.6.Biaya Persediaan.....	21
2.6. Pengelolaan Persediaan .....	23
2.6.1.Fungsi Pengelolaan Persediaan .....	23
2.6.2.Tujuan Pengelolaan Persediaan .....	23

2.7.	Metode Perhitungan Persediaan.....	24
2.7.1.	Metode Perhitungan <i>Safety Stock</i> .....	24
2.7.2.	Metode Perhitungan <i>Reorder Point</i> .....	25
2.8.	Metode Analisis ABC .....	25
BAB 3.	METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	28
3.1.	Metode Penelitian .....	28
3.1.1.	Sumber Data Penelitian .....	28
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.1.3.	Teknik Analisis Data .....	31
3.1.4.	Kerangka Penelitian.....	32
3.2.	Objek Penelitian.....	36
3.2.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	36
3.2.2	Struktur Organisasi .....	37
3.2.3	Deskripsi Pekerjaan .....	37
3.2.4	Gambaran Umum Pengelolaan Persediaan Bengkel LJ.....	41
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
4.1.	<i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan) .....	43
4.2.	<i>Work Program Phase</i> (Tahap Program Kerja).....	46
4.3.	<i>Field Work Phase</i> (Tahap Pemeriksaan Lapangan) .....	48
4.3.1.	Hasil Wawancara dengan Kepala bengkel dan <i>Finance 1</i> Terkait dengan pemesanan persediaan.....	49
4.3.2.	Hasil Wawancara dengan <i>Service Advisor</i> terkait dengan Pengawasan terhadap Bawahannya dan <i>Mechanic</i> terkait permintaan <i>sparepart</i> .....	54
4.3.3.	Hasil Wawancara dengan <i>Sparepart Counter</i> terkait dengan penerimaan, penyimpanan dan stock opname persediaan.....	56
4.3.4.	Hasil Wawancara dengan <i>Service Counter</i> terkait dengan pencatatan pengeluaran persediaan.....	63
4.3.5.	Hasil Observasi untuk melihat kondisi dari seluruh kegiatan pengelolaan persediaan dan gudang <i>sparepart</i> yang ada.....	64
4.3.6.	Mengumpulkan dan mengolah data terkait pengelolaan persediaan yang tidak efektif dan efisien .....	68
4.4.	<i>Development of Review and Recommendations Phase</i>	

(Tahap Pengembangan Hasil Temuan dan Rekomendasi) .....	181
4.5. Peran Pemeriksaan Operasional terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan .....	202
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	205
5.1. Kesimpulan .....	205
5.2. Saran .....	209
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 4.1.</b> Jumlah Pemakaian Tahunan Persediaan Bengkel Pusat – Abdurahman Saleh .....	69
<b>Tabel 4.2.</b> Jumlah Pemakaian Tahunan Persediaan Bengkel Cabang Taman Kopo Indah .....	70
<b>Tabel 4.3.</b> Jumlah Pemakaian Tahunan Persediaan Bengkel Cabang Ciwidey .....	71
<b>Tabel 4.4.</b> Kelas Persediaan Bengkel Pusat – Abdurahman Saleh dengan Metode ABC .....	72
<b>Tabel 4.5.</b> Kelas Persediaan Bengkel Cabang Taman Kopo Indah dengan Metode ABC .....	73
<b>Tabel 4.6.</b> Kelas Persediaan Bengkel Cabang Ciwidey dengan Metode ABC .....	74
<b>Tabel 4.7.</b> Pembelian per bulan Sampel Persediaan Kelas A dan B di Bengkel LJ selama November 2016 – Oktober 2017 .....	78
<b>Tabel 4.8.</b> Berapa Kali Pemesanan dalam satu Bulan dan Rata-rata Jumlah Pembelian Setiap Bulan Sampel Persediaan Kelas A per bulan Bengkel LJ selama November 2016 – Oktober 2017.....	84
<b>Tabel 4.9.</b> Berapa Kali Pemesanan dalam satu Bulan dan Rata-rata Jumlah Pembelian Setiap Bulan Sampel Persediaan Kelas B per bulan Bengkel LJ selama November 2016 – Oktober 2017.....	92
<b>Tabel 4.10.</b> Penjualan Sampel Persediaan Kelas A dan B di Bengkel LJ selama November 2016 – Oktober 2017.....	103
<b>Tabel 4.11.</b> Jumlah Persediaan Kelas A setiap bulan di Bengkel LJ selama November 2016 – Oktober 2017 .....	108
<b>Tabel 4.12.</b> Jumlah Persediaan Kelas B setiap bulan di Bengkel LJ selama November 2016 – Oktober 2017 .....	114
<b>Tabel 4.13.</b> Rata-rata Biaya Pembelian untuk Persediaan Kelas A yang dijadikan sampel penelitian .....	122
<b>Tabel 4.14.</b> Rata-rata Biaya Pembelian untuk Persediaan Kelas B yang dijadikan sampel penelitian .....	123
<b>Tabel 4.15.</b> Biaya Pemesanan per Pesanan.....	128
<b>Tabel 4.16.</b> Berapa Kali Pemesanan yang dilakukan Bengkel LJ selama November 2016 – Oktober 2017 .....	129

<b>Tabel 4.17.</b>	Persentase Jumlah Pemesanan Persediaan kelas A dan B November 2016 – Otkober 2017 .....	130
<b>Tabel 4.18.</b>	Persentase Pemesanan Persediaan Kelas A dan B November 2016 – Oktober 2017 .....	130
<b>Tabel 4.19.</b>	Total Biaya Pemesanan untuk Persediaan kelas A dan B November 2016 – Oktober 2017 .....	130
<b>Tabel 4.20.</b>	Standar Deviasi Sampel Persediaan Kelas A November 2016 Hingga Oktober 2017 .....	133
<b>Tabel 4.21.</b>	Standar Deviasi Sampel Persediaan Kelas B November 2016 Hingga Oktober 2017 .....	134
<b>Tabel 4.22.</b>	<i>Safety Stock</i> Sampel Persediaan Kelas A dan B.....	138
<b>Tabel 4.23.</b>	Perhitungan Persediaan Optimum Sampel Persediaan Kelas A dan B bulan November 2016 – Oktober 2017 .....	141
<b>Tabel 4.24.</b>	Perbandingan Rata-rata Persediaan Akhir dengan Tingkat Persediaan Optimum untuk mengetahui Kelebihan atau Kekurangan Persediaan.....	143
<b>Tabel 4.25.</b>	Biaya Investasi yang berlebih Akibat Kelebihan Persediaan .....	145
<b>Tabel 4.26.</b>	Total biaya penyimpanan untuk sampel persediaan Kelas A dan B November 2016 – Oktober 2017 .....	147
<b>Tabel 4.27.</b>	Perhitungan Kerugian akibat Kekurangan Persediaan selama November 2016 – Oktober 2017 .....	148
<b>Tabel 4.28.</b>	Total Biaya terkait Pengelolaan Sampel Persediaan Kelas A dan B .....	149
<b>Tabel 4.29.</b>	Total Pembelian yang dapat memenuhi permintaan tanpa adanya banyak kelebihan yang besar setelah dilakukan penurunan pembelian .....	151
<b>Tabel 4.30.</b>	Simulasi Penurunan Biaya Pembelian untuk Sampel Persediaan Kelas A .....	153
<b>Tabel 4.31.</b>	Simulasi Penurunan Biaya Pembelian untuk Sampel Persediaan Kelas B .....	154
<b>Tabel 4.32.</b>	Persentase Penurunan Biaya Pemesanan untuk Sampel Persediaan Kelas A dan B .....	156
<b>Tabel 4.33.</b>	Berapa kali pemesanan dilakukan setelah dilakukan simulasi pengurangan jumlah pembelian persediaan.....	156
<b>Tabel 4.34.</b>	Estimasi Biaya Pemesanan per Pesanan setelah dilakukan	

	simulasi pengurangan jumlah pembelian persediaan .....	161
<b>Tabel 4.35.</b>	Perbandingan Rata-rata Persediaan Akhir dengan Tingkat Persediaan Optimum untuk mengetahui Kelebihan atau Kekurangan Sampel Persediaan setelah pengurangan jumlah pembelian .....	164
<b>Tabel 4.36.</b>	Biaya Investasi yang berlebih Akibat Kelebihan Persediaan setelah dilakukan simulasi penurunan jumlah pembelian persediaan.....	165
<b>Tabel 4.37.</b>	Penurunan biaya Penyimpanan untuk Sampel Persediaan Kelas A dan B November 2016 – Oktober 2017 setelah simulasi penurunan jumlah pembelian persediaan.....	167
<b>Tabel 4.38.</b>	Total biaya terkait Pengelolaan Sampel Persediaan Kelas A dan B setelah dilakukan pengurangan jumlah pembelian persediaan .....	167
<b>Tabel 4.39.</b>	Besarnya Penurunan biaya terkait Pengelolaan Persediaan untuk Sampel Persediaan Kelas A dan B setelah dilakukan Pengurangan jumlah pembelian persediaan .....	168

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian .....	35
Gambar 3.2. Struktur Organisasi .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan *Director*
- Lampiran 2. Hasil Observasi Bengkel LJ
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Kepala bengkel dan *Finance 1*
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan *Service Advisor* dan *Mechanic*
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan *Sparepart Counter*
- Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan *Service Counter*
- Lampiran 7. Hasil Observasi Kegiatan Pengelolaan Persediaan dan Gudang *Sparepart* Bengkel LJ
- Lampiran 8. Data Pembelian Sampel Persediaan Kelas A dan B
- Lampiran 9. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Persediaan Kelas A dan B
- Lampiran 10. Simulasi Penurunan Jumlah Pembelian
- Lampiran 11. Contoh Dokumen Rekomendasi Peneliti
- Lampiran 12. Sampel Persediaan Kelas A dan B



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin banyaknya kepemilikan motor di Indonesia, memberikan keuntungan bagi pertumbuhan usaha atau bisnis perbengkelan yang ada di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi, mengakibatkan semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat dalam perawatan bagi sarana transportasi.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bandung diketahui bahwa jumlah kendaraan motor di Kota Bandung mencapai satu juta unit pada tahun 2015, tepatnya berjumlah 1.173.270 unit motor dan jumlah ini pun setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Kendaraan motor yang ada di Kota Bandung pastinya membutuhkan servis rutin dan juga perawatan agar motor tetap dalam kondisi yang baik saat digunakan. Maksud dari kondisi baik adalah tidak ada kendala dalam mesin motor dan juga nyaman digunakan oleh pengendara. Bengkel menjadi tempat usaha yang semakin dibutuhkan oleh para pengguna motor. Banyak para pengusaha yang memulai usaha bengkel, sehingga mengakibatkan meningkatnya persaingan antar pelaku usaha bengkel. Dalam situasi di tengah persaingan bengkel yang semakin ketat, bengkel tersebut pun harus berusaha untuk tetap unggul dan terus mencapai tujuannya.

Bengkel merupakan perusahaan jasa sekaligus dagang, kegiatan operasi bengkel membutuhkan adanya persediaan untuk menunjang jasa yang dilakukan oleh bengkel dan juga menyediakan persediaan yang dibutuhkan pelanggan. Persediaan yang biasanya terdapat di bengkel antara lain terdapat *spare part*, oli, *accu*, busi, dan lain-lain.

Bagi beberapa usaha bengkel, seringkali pembelian persediaan barang masih sulit untuk dilakukan terutama dalam menentukan jumlah barang yang harus dipesan. Persediaan yang sulit untuk ditentukan jumlahnya adalah *sparepart* karena *sparepart* memiliki berbagai merk dan juga jenis yang berbeda-beda, selain itu juga jenis *service* dan jumlah *service* yang dilakukan dari tipe motor yang diperbaiki tidak menentu. Pencatatan dan penempatan persediaan yang tepat menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh bengkel agar memudahkan dalam melakukan perhitungan jumlah persediaan barang yang ada di gudang dan

pemesanan persediaan barang yang jumlahnya optimum. Jumlah persediaan yang dipesan optimum berarti barang yang dipesan cukup untuk memenuhi kebutuhan bengkel setiap bulannya agar tidak terjadi pembelian berlebih ataupun kekurangan stok.

Pengelolaan persediaan barang menjadi sangat penting bagi bengkel. Pengelolaan persediaan barang mulai dilakukan dari kegiatan pembelian, kemudian penerimaan hingga penyimpanan persediaan barang di gudang. Dalam kegiatan pembelian, bagian pembelian bengkel harus melakukan pembelian dengan tepat waktu dan memesan persediaan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan jumlah persediaan yang sesuai kebutuhan menjadikan bengkel dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Bengkel harus mengatur pembelian agar tidak berlebihan yang nantinya dapat mengakibatkan penumpukan di gudang dan keusangan, selain itu tidak terjadi kekurangan persediaan agar bengkel tidak mengalami kerugian karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam kegiatan penerimaan persediaan juga, bengkel harus memperhatikan apakah barang yang diterima dari *supplier* sudah sesuai dengan barang yang dipesan dari segi kuantitas, jenis dan kualitas barang. Lalu dari kegiatan penyimpanan persediaan, persediaan yang ada harus disimpan ditempat yang tepat yaitu persediaan harus dikelompokkan berdasarkan jenisnya agar para karyawan dapat dengan mudah mencari jenis *sparepart* yang dibutuhkan pelanggan. Selain itu dalam penyimpanan pun dibutuhkan penjagaan dan pencatatan yang memadai agar tidak terjadi kehilangan persediaan.

Bengkel LJ seperti pada umumnya mendukung kegiatan penjualan *showroom* yang ada. Bengkel LJ berdiri sejak tahun 2001. Bengkel ini merupakan bengkel yang memegang merek motor Yamaha, dan berpusat di Jalan Abdurahman Saleh, Bandung. Secara keseluruhan Bengkel LJ sudah melakukan pelayanan dengan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar bengkel dapat meningkatkan pengelolaannya yang semakin baik.

Bengkel LJ saat ini sedang kesulitan untuk mengelola persediaan *sparepartnya*. Persediaan *sparepart* yang begitu banyak jenisnya membuat karyawan bengkel LJ seringkali kesulitan untuk mencari jenis yang dibutuhkan para pelanggan karena ada beberapa persediaan yang tercecer di kotak persediaan jenis lainnya dan juga penempatan *sparepart* yang kurang teratur. Persediaan yang begitu banyak menyebabkan bengkel LJ kesulitan dalam melakukan *stock opname*.

Bengkel LJ kadang juga memiliki *death stock* atau stok “mati”, yaitu barang tersebut merupakan barang yang berada di gudang dalam waktu yang lama dan sulit untuk dijual karena permintaan yang jarang. Bengkel LJ pun kesulitan dalam menentukan jumlah persediaan yang harus dipesan karena tidak menentunya kebutuhan pelanggan. Hal tersebut mengakibatkan jumlah persediaan yang dipesan oleh bengkel LJ kadang berlebih dan kadang juga mengalami kekurangan.

Maka dari itu, butuh dilakukan pemeriksaan operasional agar dapat membantu dalam memperbaiki kelemahan yang ada pada kegiatan operasi pengelolaan persediaan bengkel LJ. Selain itu pemeriksaan operasional juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja bengkel LJ agar pengelolaan persediaannya lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan bengkel.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Bengkel yang merupakan perusahaan jasa sekaligus dagang, dalam kegiatan operasinya pasti membutuhkan adanya persediaan untuk menjalankan usahanya. Bengkel LJ merupakan perusahaan yang berfokus pada jasa *service* motor dan juga penjualan *sparepart* motor. Jadi, persediaan menjadi komponen yang sangat penting bagi bengkel. Pengelolaan persediaan adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan di bengkel LJ, karena pengelolaan persediaan yang baik akan membantu bengkel dalam mencapai tujuan usahanya. Penelitian yang dilakukan ini hendak menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan pada bengkel LJ?
2. Apa penyebab terjadinya pengelolaan persediaan bengkel LJ yang tidak efektif dan efisien?
3. Apa manfaat yang diperoleh bengkel LJ jika pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan dilakukan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari kebijakan dan prosedur dalam aktivitas pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh Bengkel LJ.
2. Mengetahui penyebab tidak efektif dan tidak efisien aktivitas pengelolaan persediaan bengkel LJ.

3. Mengetahui manfaat pemeriksaan operasional yang dilakukan pada aktivitas pengelolaan persediaan bengkel LJ.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh selama proses perkuliahan serta menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan operasional guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pengelolaan persediaan pada bengkel.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat untuk bengkel LJ dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, diharapkan bengkel LJ dapat mengambil langkah perbaikan agar dapat meningkatkan kinerja bengkel melalui rekomendasi yang diberikan.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca, terutama mengenai pemeriksaan operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada bengkel. Diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat untuk penelitian yang berikutnya.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kegiatan operasi bengkel tidak lengkap jika tidak ada persediaan yang tersedia di bengkel, karena sebagian besar persediaan yang ada di gudang bengkel digunakan untuk keperluan kegiatan *service* yang dilakukan oleh bengkel. Persediaan menjadi suatu yang sangat penting karena tanpa adanya persediaan, maka bengkel berisiko tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang membutuhkan atau meminta barang atau jasa *service* yang diperlukan. Menurut Assauri (2008:37), persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Menurut Assauri (2008:247), setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan operasi perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Persediaan yang berlebihan tentunya dapat merugikan bengkel, yang mengakibatkan penumpukan di gudang serta timbul biaya lainnya seperti biaya penyimpanan, biaya keusangan atau kerusakan dan juga biaya gudang. Sebaliknya, persediaan yang kurang dapat merugikan perusahaan juga karena kelancaran dari kegiatan usaha terganggu, yaitu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan pelanggan pun akhirnya memutuskan untuk membatalkan pemesanan dan mencari bengkel lainnya dan hal ini dapat mengganggu kelancaran usaha bengkel. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan yang baik oleh bengkel.

Menurut Assauri (2008:249), penting bagi semua jenis perusahaan untuk mengadakan pengelolaan atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi atas persediaan yang dimiliki. Sebuah bengkel membutuhkan pengelolaan persediaan yang baik karena laba bengkel diperoleh dari ketersediaan barang di bengkel, baik untuk penjualan persediaannya, maupun untuk kebutuhan jasa *service*. Menurut Assauri (2008:248), pengelolaan persediaan perlu dilakukan dalam kegiatan pembelian, penerimaan, dan penyimpanan persediaan karena kegiatan ini berperan penting dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu bengkel membutuhkan perencanaan pembelian yang baik, pencatatan persediaan yang tepat dan penempatan persediaan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi pada pengelolaan persediaannya.

Alasan mengapa pengelolaan persediaan harus dilakukan secara efektif dan efisien adalah karena pelaksanaan kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan operasi bengkel secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan laba bengkel. Jika pengelolaan persediaan tidak dilakukan secara efisien dan efektif pasti menimbulkan kendala serta kerugian, seperti tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan karena kekurangan persediaan dan kerugian lainnya bagi kegiatan operasi bengkel. Kerugian ini pun pasti berpengaruh pada laba yang diterima bengkel nantinya. Maka dari itu sangat penting dalam melakukan pengelolaan persediaan pada bengkel.

Menurut Assauri (2008:247;238), perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan yang harus dipesan dengan tepat, kapan harus

memesan, dan berapa batas minimal persediaan yang dapat ditempatkan di gudang. Oleh karena itu, jenis dan kualitas barang yang dibutuhkan bengkel pun harus sesuai dengan kebutuhan operasi bengkel. Semua persediaan harus ditempatkan di tempat yang tepat dan dikelompokkan serta dicatat berdasarkan jenis barang untuk memudahkan pencarian persediaan saat dibutuhkan. Nilai dari persediaan harus dicatat, serta barang dalam persediaan pun harus digolongkan menurut sejenisnya yang kemudian dibuatkan perincian dari masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Gudang, tempat penyimpanan persediaan pun harus dijaga untuk menghindari risiko adanya peristiwa kehilangan persediaan. Ini merupakan suatu cara yang perlu dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan persediaan bengkel telah efektif dan efisien.

Efektivitas, efisiensi dan ekonomis menurut Reider (2002:20), efektivitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisiensi merupakan ukuran penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi secara optimal terkait dengan usaha organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, sedangkan ekonomis merupakan suatu kondisi di mana perusahaan menghindari pemborosan dari biaya berlebihan. Salah satunya dengan cara melakukan aktivitas operasinya dengan biaya seminimal mungkin.

Efektif dan efisien dalam pengelolaan persediaan menurut Assauri (2008:249) yang pertama, memperoleh (*procure*) barang-barang, yaitu menetapkan prosedur untuk memperoleh suatu *supply* yang cukup dari barang-barang yang dibutuhkan baik kuantitas maupun kualitas. Kedua, menyimpan dan memelihara (*maintain*) persediaan, yaitu mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi persediaan. Ketiga, pengeluaran persediaan, yaitu menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan penyampaian persediaan dengan tepat pada saat serta tempat dibutuhkan. Keempat, meminimalkan nilai investasi atas barang yang dibeli (mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimum setiap waktu). Sedangkan ekonomis dalam pengelolaan persediaan menurut Assauri (2008:253-254) adalah dalam hal pemesanan, yaitu jumlah yang dipesan harus berdasarkan atas kebutuhan untuk proses produksi dan pertimbangan-pertimbangan biaya yang terjadi akibat pemesanan bahan dalam jumlah tersebut.

Alat yang digunakan dalam mengevaluasi efektivitas, efisiensi dan ekonomis dalam pengelolaan persediaan adalah *ABC Analysis Method*. Menurut

Assauri (2008:288), *ABC Analysis Method* merupakan metode analisis yang umum digunakan dalam pengelolaan persediaan bagi perusahaan-perusahaan yang mempunyai berbagai jenis atau macam bahan dalam persediaan dengan nilai penggunaan yang berbeda-beda. *ABC Analysis* mengikuti prinsip 80-20 atau disebut *Pareto Analysis* yaitu 80% dari nilai total persediaan material diwakili oleh 20% material persediaan. Metode ini digunakan untuk memberikan penekanan perhatian pada golongan atau jenis-jenis barang yang terdapat dalam persediaan yang mempunyai nilai penggunaan yang relatif tinggi/mahal. Pengelolaan persediaan tidak efektif dan efisien, apabila pengelolaan yang ketat dilakukan terhadap jenis-jenis barang yang mempunyai nilai penggunaan yang rendah. Maka dari itu, perlu diketahui barang mana saja dalam persediaan yang perlu lebih diperhatikan dalam pengelolaan persediaan.

Perlu dilakukan juga perhitungan biaya-biaya terkait persediaan yang berupa biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kehabisan stok untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi serta ekonomis dalam melakukan pengelolaan persediaan.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan telah berjalan dengan baik atau tidak, maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional. Menurut Reider (2002:2), pemeriksaan operasional dapat didefinisikan sebagai proses untuk menganalisis operasi dan kegiatan intern untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan positif dalam program perbaikan berkelanjutan.

Menurut Reider (2002:38-40) pemeriksaan operasional terdiri dari lima tahap, yaitu tahap *Planning*, *Work Programs*, *Field Work*, *Development of Reviews Findings and Recommendations*, dan *Reporting*. Pada tahap *planning* yang utama dilakukan adalah mengumpulkan informasi mengenai peraturan yang berlaku dalam perusahaan, struktur organisasi, *job description*, informasi keuangan, metode dan prosedur operasi, laporan dan informasi manajemen, dan area masalah. Sumber informasi tersebut didapatkan melalui wawancara, data terkait organisasi, data keuangan, kebijakan dan prosedur perusahaan, laporan manajemen, dan observasi untuk menentukan *Critical Problem/Critical Area*. Kemudian pada tahap *Work Program* dilakukan penyusunan program kerja yang akan dilakukan di tahap *field work*. Lalu pada tahap *field work* mulai dilakukan pemeriksaan lapangan dengan teknik yang sudah dipilih pada tahap *work program*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kebijakan dalam perusahaan sudah diikuti dan apakah ada pengawasan terhadap prosedur. Dalam

tahap *Development of Reviews Findings and Recommendations* dilakukan pengembangan dari temuan-temuan yang didapatkan dari tahap *field work*. Dalam tahap ini dilakukan analisis temuan-temuan dengan menggunakan lima atribut yaitu, *condition, cause, criteria, effect dan recommendation*. Pada tahap akhir, tahap *reporting* merupakan laporan hasil pemeriksaan operasional yang diberikan ke manajemen.

Dengan dilakukannya pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan pada bengkel, maka diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaannya.